

Implementasi Bimbingan *Self Confidence* untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Sekolah Dasar

Pristy Wikan Handayani, Asrowi, Sri Wiyanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

email: pristyw@gmail.com

Abstract: This research was Research and Development which produced a teachers' guides that is worthy and effective as the development of guidance material on self confidence to enhance the self leadership of fifth grade student of elementary school. Results of the analysis expert-practitioners examination showed that the guidance material were proved in good categories. The results of these examination are supported by a small group of examination results which indicated a high acceptability. Results of examination trial product on limited subject showed that the hypothesis was proven. The conclusions of this study is the implementation of the guidance about self confidence is deserves and effective to enhance self leadership of the elementary school student.

Keywords: R&D, self confidence, self leadership, guidance in elementary

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa panduan guru yang layak dan efektif sebagai pengembangan bahan bimbingan tentang self confidence untuk meningkatkan self leadership siswa SD. Pengujian kelayakan dan keefektifan panduan guru melalui uji ahli-praktisi untuk menguji validitas konsep produk, pengujian kelompok kecil dilakukan untuk menguji keterterimaan produk dan uji coba penerapan pada subjek terbatas. Hasil analisis uji ahli-praktisi menunjukkan bahan bimbingan layak dengan kategori baik. Hasil tersebut didukung oleh hasil uji kelompok kecil yang menunjukkan keterterimaan produk tinggi. Simpulan penelitian ini adalah implementasi produk bimbingan tentang self confidence layak dan efektif untuk meningkatkan self leadership siswa SD.

Kata kunci : pengembangan, self confidence, self leadership, bimbingan di SD

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut peningkatan ekspektasi akan potensi siswa sekolah dasar. Siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar untuk pencapaian keberhasilan studinya. Siswa diharapkan mampu memimpin, mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri yang lazim disebut *self leadership* agar mampu bersikap aktif dan kreatif. Salah satu indikator keaktifan dalam pembelajaran adalah mampu menyatakan ide atau gagasan kepada orang lain, tidak malu untuk tampil di depan banyak orang dan mampu menyesuaikan diri secara optimis.

Teori dasar dari *self leadership* berdasar pada teori belajar sosial dan teori belajar kognitif dari Bandura. Yun (2006: 374) mengatakan "*Self-leadership explains how self-leaders think and how they behave according to cognitive, motivational, and behavioral strategies*". Boss dan Sims Jr (2008: 142) mengemukakan bahwa *self leadership* terdiri dari perilaku tertentu dan strategi kognitif yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja individu. Definisi tersebut menjelaskan *self leadership* merupakan perilaku tertentu yang dipengaruhi kognitif, motivasi dan strategi berperilaku sehingga membentuk pola pikir seseorang dan perilaku yang lebih efektif dalam kinerjanya.

Stephen R. Covey dalam buku *The Leader In Me* (2013) memaparkan bahwa di South Carolina, Amerika Serikat pada akhir tahun 1999 seorang kepala sekolah dasar mengubah bentuk pendekatan pengajaran dengan mengajarkan prinsip dasar kepemimpinan kepada siswa, didapatkan hasil yang signifikan di tahun pertama persentase siswa yang lulus ujian akhir melonjak dari 84% menjadi 87%, kemudian pada tahun berikutnya persentase kelulusan semakin meningkat hingga mencapai 94%. Setelah terjadi peningkatan pesat di *A.B.Combs Elementary*, konsep sekolah yang mengajarkan mengenai kepemimpinan dan *self leadership* semakin menarik sekolah lain untuk menerapkannya karena hasil yang dicapai tidak hanya peningkatan karakter



pemimpin siswa tetapi juga prestasi akademik siswa, kemampuan menerima diri, dan menyelesaikan masalah yang akhirnya menurunkan tingkat pelanggaran disiplin di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimaknai bahwa dengan meningkatkan *self leadership* bukan hanya secara pasti merubah karakter siswa menjadi pemimpin bagi diri sendiri tetapi juga meningkatkan prestasi akademik siswa, membantu siswa untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka, bekerja dengan orang lain secara lebih efektif, dan melakukan hal yang benar meskipun tidak seorangpun memperhatikan.

Hakim (2002: 6) mengatakan “Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidup”. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa *self confidence* merupakan suatu keyakinan akan potensi yang dimiliki dan keyakinan tersebut diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga memotivasi individu untuk berprestasi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prusia pada tahun 1998 ditemukan bahwa *self efficacy* yang merupakan akar dari *self confidence* sangat mempengaruhi hasil dari *self leadership*. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam memimpin diri. Jika seseorang tidak yakin dengan potensi dan keadaan dirinya, ia tidak akan mampu mengarahkan dan mengontrol dirinya. Siswa kelas V sekolah dasar daerah perbatasan memiliki kepercayaan diri yang rendah kaitannya dengan darimana siswa berasal.

Sekolah Dasar Negeri Kemas 1 dan Sekolah Dasar Negeri Rejosari 1 adalah sekolah dasar yang berada di Kecamatan Polokarto tepatnya perbatasan dengan kecamatan lain. Bimbingan dan konseling pada siswa sudah diprogramkan namun dilaksanakan secara klasikal dan cakupan bidang layanan masih secara umum, kurangnya pembimbingan secara *face to face* menjadikan pembimbingan untuk menyelesaikan masalah khusus belum dapat optimal. Mayoritas orang tua siswa di kedua sekolah dasar tersebut bekerja merantau diluar kota, kebanyakan siswa tinggal dengan saudara terdekat. Siswa tidak diasuh oleh orang tua secara langsung, sehingga siswa mudah terpengaruh ajakan lingkungan karena siswa tidak mempunyai teladan dalam berperilaku dan tidak ada yang dapat diajak berdiskusi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama dua minggu siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Polokarto banyak mengalami hambatan dalam mencapai salah satu tugas perkembangan yaitu dalam memahami dan mengembangkan potensi diri.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, jarak rumah dengan sekolah yang terlampau jauh serta lokasi sekolah dasar yang berada di daerah perbatasan mengakibatkan mayoritas siswa mempunyai pembawaan rasa malu dan rendah diri. Para siswa memberi label pada diri mereka sebagai “anak desa”, kurangnya bimbingan dapat membuat siswa kurang melihat potensi diri yang sebenarnya, rendah diri, rasa malu akan keadaan diri dan kurang yakin pada kemampuan mengembangkan diri merupakan indikator kurang memiliki *self confidence*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V dari dua sekolah di awal bulan Januari 2015 menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* siswa kurang di SD Negeri Kemas 01 jumlah siswa yang memiliki *self confidence* kurang mencapai 54,16% dari 24 siswa, dan di SD Negeri Rejosari 1 mencapai 62,5% dari 8 siswa.

Yusuf (2011: 70) menjelaskan bahwa anak sekolah dasar mulai belajar berencana dan berbuat untuk masa sekarang serta masa yang akan datang secara mandiri. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu sendiri secara langsung.

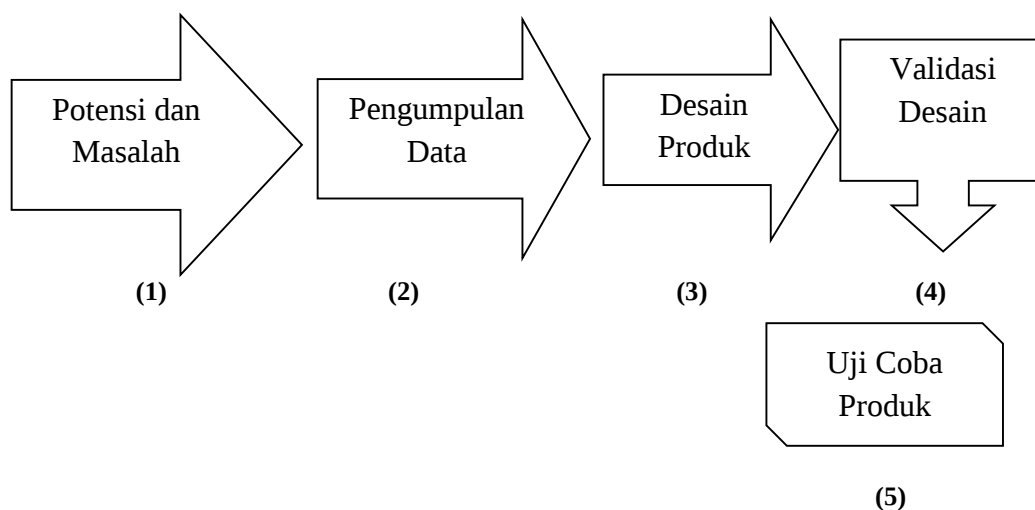
Permasalahan tersebut merupakan isyarat yang berarti mengundang kehadiran guru untuk memberikan bimbingan dalam rangka meningkatkan *self confidence* siswa. Keterbatasan pelaksanaan bimbingan disebabkan oleh fungsi guru di sekolah dasar sebagai guru kelas, wali kelas dan sekaligus pembimbing, sehingga sangatlah wajar apabila pelaksanaan bimbingan masih sangat kurang. Untuk itu diperlukan cara untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan di SD yaitu dengan sebuah Panduan Guru yang mudah dilaksanakan oleh guru dan tepat digunakan di Sekolah Dasar.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa bahan bimbingan yang akan dihasilkan adalah berupa panduan guru. Panduan guru tersebut berisi seperangkat pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan materi bimbingan mengenai *self confidence* yang diimplementasikan mata pelajaran. Bahan bimbingan dalam bentuk panduan guru dilengkapi dengan materi penerimaan diri sebagai landasan dasar pembentuk *self confidence*, *self confidence*, dan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan *self confidence* siswa sehingga dapat meningkatkan *self leadership*. Bimbingan tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan secara khusus tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V yang bersekolah di sekolah dasar di kecamatan Polokarto.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian adalah Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Sujadi (2003: 164) mengatakan “Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengacu pada konsep *Research and Development* Sugiyono (2013: 409) yang terdiri dari 10 langkah. Namun prosedur penelitian dan pengembangan bahan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Polokarto mengalami beberapa penyesuaian sesuai dengan kemampuan mahasiswa strata satu (S1), situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yaitu:



Gambar 1 Langkah-Langkah Pelaksanaan *Research And Development* tentang *Self Confidence* untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas V SD dengan Modifikasi

Prosedur pengembangan penelitian ini dapat dipaparkan bahwa penelitian awal dilakukan di dua sekolah dasar daerah perbatasan Kecamatan Polokarto yaitu Sekolah Dasar Negeri Kemasari 01 dan Sekolah Dasar Negeri Rejosari 1 dengan kesamaan latar belakang pekerjaan orang tua dan kondisi lingkungan. Pengumpulan data mengenai produk yang akan dikembangkan dilakukan dengan studi lapangan dan studi kepustakaan. Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah mengumpulkan data untuk membuat rencana rancangan pengembangan produk yang dilakukan dengan menyimpulkan hasil studi lapangan dan studi kepustakaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan kegiatan ini untuk menyiapkan rancangan susunan produk secara garis besar. Perencanaan ini meliputi rancangan produk yang akan dihasilkan dan proses pengembangannya. Merancang pengembangan produk, peneliti berdiskusi dengan ahli yaitu dosen pembimbing dan praktisi yaitu guru SD agar rancangan yang disusun aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap desain produk, peneliti membuat panduan untuk guru yang berisi layanan bimbingan tentang kepercayaan diri untuk meningkatkan *self leadership*. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan panduan untuk guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang direncanakan menjadi produk. Pengujian kelayakan produk dilakukan dengan berkerjasama dengan dosen sebagai ahli dan guru kelas V SD (wali kelas) sebagai praktisi. Kriteria produk yang diharapkan layak digunakan sebagai panduan pemberian layanan bimbingan antara lain meliputi: (a) sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, (b) memudahkan guru kelas (wali kelas) melaksanakan layanan, (c) materi dan isi panduan guru tentang kepercayaan diri untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V sekolah dasar daerah perbatasan kecamatan Polokarto.

Panduan Guru untuk Meningkatkan *Self Leadership* disusun dengan *outline* sebagai berikut: (a) kata pengantar, (b) daftar isi, (c) pendahuluan, (d) isi buku panduan guru; (e) Penutup. Isi panduan guru berisi prosedur pelaksanaan bimbingan yang terdiri dari empat kegiatan bimbingan. *Panduan Guru untuk meningkatkan Self Leadership* dilengkapi dengan suplemen berupa *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik untuk memudahkan guru dalam menyampaikan bimbingan.

Tahap keempat yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji kelayakan dari *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* kepada ahli, dalam pengujian ahli peneliti bekerjasama dengan dosen Bimbingan Konseling FKIP UNS yang memiliki kualifikasi sebagai ahli Bimbingan Konseling di sekolah dasar dan dosen PGSD FKIP UNS yang memiliki kualifikasi sebagai ahli perkembangan siswa sekolah dasar. Uji Praktisi kelayakan *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dilakukan oleh dua orang praktisi yaitu Kepala Sekolah Dasar dan guru Sekolah Dasar

Tahap 4 setelah uji validitas produk adalah peneliti melakukan revisi untuk penyempurnaan produk sehingga dihasilkan pedoman yang aplikatif dan sesuai standar penilaian kelayakan produk. Setelah produk direvisi, selanjutnya diujicobakan kepada siswa apabila terdapat catatan atau perbaikan produk maka direvisi lagi. Untuk mencapai produk panduan yang siap pakai, dapat dilakukan revisi berulang kali.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari penggunaan produk jika panduan bimbingan diberikan kepada siswa dan mengetahui keefektifan dari isi produk yang dikembangkan dalam lingkup terbatas. Uji coba diawali dengan peneliti menyebarkan angket pengukuran awal yang sudah divalidasi ke lapangan. Pengambilan sampel pada uji lapangan terbatas dengan teknik *cluster random sampling*, mengambil siswa satu kelas sebagai sampel. Setelah penerapan produk berupa pelaksanaan bimbingan menggunakan *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* maka diberikan angket pengukuran akhir. Uji lapangan terbatas dilakukan dengan desain eksperimen sederhana dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir. Desain pengujian panduan dalam uji lapangan terbatas menggunakan *one group pretest-posttest design*. Hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir masing-masing diolah dengan statistik rumus uji t (*t-test*). Hasil uji lapangan terbatas ini dijadikan bahan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama mengenai bentuk bahan bimbingan. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan bahan bimbingan yang berupa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri*. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan bahan bimbingan yang berupa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri*. Panduan guru dan buku siswa disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, hasil studi kepustakaan, serta hasil diskusi dengan guru dan dosen. Produk direvisi kembali setelah melalui uji ahli-praktisi, dan uji kelompok kecil. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk bahan bimbingan yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* dapat memudahkan guru untuk memberikan bimbingan, dapat digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam memberikan bimbingan dan dapat menarik

siswa mengikuti bimbingan, sehingga bentuk bahan bimbingan dikategorikan layak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti dan diterima kebenarannya.

Pengujian hipotesis kedua mengenai isi bahan bimbingan. Pengujian pertama untuk mengetahui kelayakan konsep dan empirik produk. Peneliti bekerjasama dengan Ahli BK dan Ahli Perkembangan Siswa SD yang memahami BK. Uji praktisi, peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru yang memahami keadaan siswa di sekolah. Berikut akan disajikan Tabel 1 mengenai hasil penilaian produk oleh ahli dan praktisi.

Tabel 1 Hasil Penilaian Produk oleh Ahli dan Praktisi

Aspek Penilaian	Penilaian dari Tiap Ahli/Praktisi				Rata-rata
	Ahli BK	Ahli BK di SD	Kepala Sekolah	Wali kelas V	
Materi/Isi	43	45	40	37	41,25
Penyajian	31	36	32	30	32,25
Bahasa	15	17	16	15	15,75
Grafika	22	25	23	22	23
Total	111	123	110	106	112,5

Skor akhir uji validitas adalah 112,5 yang menunjukkan bahwa produk layak digunakan dengan perbaikan, dengan demikian *Panduan Guru untuk meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* layak digunakan setelah melalui revisi sesuai dengan tanggapan dan masukan yang diberikan oleh ahli dan praktisi agar produk semakin sempurna.

Produk yang telah direvisi kemudian diuji untuk kedua kalinya mengenai keterterimaannya dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa dari subjek studi pendahuluan. Siswa diminta untuk menilai produk melalui *check list* yang berisi penilaian keterterimaan sesuai dengan standar penilaian panduan guru. Hasil uji kelompok kecil yang dilaksanakan oleh 10 siswa diperoleh rata-rata sebesar 280 dari skor maksimal 300. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku siswa Pemimpin yang Percaya Diri* memiliki keterterimaan yang tinggi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan peneliti mengenai kelayakan isi bahan bimbingan terbukti dan teruji kebenarannya.

Revisi produk dilakukan kembali dari hasil forum diskusi dengan dosen dan guru. Kemudian dilakukan pengujian pada subjek terbatas. Pengujian hipotesis ketiga mengenai keefektifan bahan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V SD Kecamatan Polokarto melalui pengujian subjek terbatas. Analisa hasil pengujian pada subjek terbatas yang pertama adalah dengan membandingkan skor hasil analisis deskripsi statistik pengukuran awal dan akhir produk.

Skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pada saat pengukuran akhir. Pada aspek pertama peningkatan skor mencapai 12,06%, aspek 2 mencapai 15,36% dan aspek 3 mengalami peningkatan 9,56%. Berikut akan disajikan Tabel 2 perbandingan skor pengukuran awal dan akhir penghitungan deskripsi statistik untuk setiap aspek *Self Leadership*.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Analisis Deskripsi Statistik Skor Self Leadership

Aspek	Pretest		Posttest		Variance of Pretest	Variance of Posttest	Gain Percentage	Sig. (2 tailed)
	Mean	SD	Mean	SD				
1	33.41	3.109	37.44	4.392	9.668	19.286	12,06	0.000
2	8.81	1.554	10.16	1.347	2.415	1.814	15,36	0.000
3	25.50	3.592	27.94	2.514	12.903	6.319	9,56	0.000

Hasil analisis rata-rata (*mean*) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengukuran akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pengukuran awal. Perolehan nilai rata-rata pengukuran awal sebesar 67,72 dan meningkat sebesar 7,813 menjadi 75,53 pada pengukuran akhir, dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat *Self Leadership* siswa karena telah mendapatkan materi melalui *Panduan Guru untuk meningkatkan Self leadership*.

Pengujian isi bahan bimbingan pertama menunjukkan bahwa bahan bimbingan tentang *self confidence* efektif untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V Sekolah Dasar. Skor yang diperoleh siswa pun juga mengalami kenaikan pada skor pengukuran akhir.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Self Leadership* siswa meningkat setelah penerapan produk *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri*. Pengujian normalitas adalah pengujian yang selanjutnya. Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat data berasal dari populasi yang distribusi normal, baik data dari pengukuran awal maupun akhir, sehingga dapat dipastikan bahwa data adalah wakil dari populasi dan dapat dilakukan analisis dengan statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,72	75,53
	Std. Deviation	5,107	7,296
Most Extreme Differences	Absolute	0,115	0,127
	Positive	0,057	0,092
	Negative	-0,115	-0,127
Kolmogorov-Smirnov Z		0,649	0,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,794	0,683

Kriteria kenormalan uji Kolmogorov Smirnov adalah jika $\alpha = 0,05$, jika taraf signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari distribusi normal. Namun jika $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikansi awal sebesar 0,794, maka dapat disimpulkan bahwa data pengukuran awal berdistribusi normal, karena $0,794 > \alpha$. Taraf signifikansi akhir sebesar 0,683 maka dapat disimpulkan pula bahwa data pengukuran akhir berdistribusi normal, karena taraf signifikansi *posttest* $0,683 > \alpha$.

Pengujian yang terakhir adalah pengujian rata-rata sampel yang berpasangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel yang berpasangan adalah uji *t* untuk sampel berpasangan atau *Paired Samples T test*. Pada Tabel 4 disajikan hasil uji *t* untuk sampel berpasangan.

Tabel 4 Hasil Statistik Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test*)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
AWAL - AKHIR	-7.813	8.414	1.487	-10.846	-4.779	-5.252	31	0.000

Diperoleh *t* hitung $> t$ tabel ($5,252 > 2,039$) dengan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,000 dari taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti ada perbedaan antara skor pengukuran awal dan akhir. Dengan demikian *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* teruji efektif untuk meningkatkan tingkat *Self Leadership* siswa kelas V SD yang diperoleh dari uji keefektifan kelompok kecil.

Hasil uji keefektifan ternyata sesuai dengan penelitian yang relevan dari Wijayanti dan Intan Aini yang mengemukakan bahwa *self leadership* berpengaruh secara langsung dan positif pada keyakinan diri, keyakinan diri berpengaruh terhadap kinerja dan keyakinan diri memediasi secara penuh pengaruh kepemimpinan diri pada kinerja. Berdasarkan hasil penelitian terbukti

bahwa implementasi bimbingan tentang *self confidence* layak dan efektif untuk meningkatkan *Self Leadership* siswa kelas V Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan produk bimbingan berupa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa panduan guru yang layak dan efektif sebagai pengembangan bahan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V SD di Kecamatan Polokarto. Produk berupa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* beserta *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* telah melalui revisi setelah melalui uji ahli dan praktisi, uji kelompok kecil dan uji coba penerapan produk pada subjek terbatas. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahan bimbingan yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* layak.

Isi bahan bimbingan tentang *self confidence* untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V sekolah dasar diuji kelayakannya dengan pengujian hipotesis menggunakan uji validitas produk dan uji kelompok kecil. Hasil uji validitas produk yaitu uji ahli dan praktisi menunjukkan bahwa produk berupa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* layak digunakan dengan perbaikan. Berdasarkan dari penilaian ahli dan praktisi, *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* memperoleh nilai rata-rata 112,5 dengan kategori baik dan predikat layak digunakan untuk memberikan bimbingan untuk meningkatkan *Self Leadership* siswa sekolah dasar. Hasil uji kelompok kecil memperoleh rata-rata sebesar 280, dari uji kelompok kecil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Panduan guru untuk Meningkatkan Self Leadership* memiliki kategori baik, yang bermakna siswa dapat menerima dan memahami produk dengan baik serta dapat menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam materi bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan bimbingan tentang *self confidence* yang telah melalui uji kelayakan efektif untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas V sekolah dasar. Hipotesis tersebut didukung dengan pengujian hipotesis menggunakan uji keefektifan. Uji keefektifan produk dilaksanakan di SD N Kemasari 01 dan SD N Rejosari 1 dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa, perolehan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,252 > 2,039$. Perolehan nilai rata-rata pada saat pengukuran awal 67,72 dan meningkat sebesar 7,813 menjadi 75,53 pada pengukuran akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Panduan Guru untuk Meningkatkan Self Leadership* dan *Buku Siswa Pemimpin yang Percaya Diri* efektif untuk meningkatkan *Self Leadership* siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Polokarto.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Boss, Alan D. & Sims Jr., Henry P., (2008). Everyone Fails! Using Emotion Regulation and Self-Leadership for Recovery. *Journal Managerial Psychology*. 23(2)
- Covey, Stephen R.. (2013). *The Leader in Me*. Jakarta: Gramedia
- Hakim, T.(2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Prusia, E.G., Anderson, J. S., & Manz, C.C. (1998). Self Leadership and Performance Outcomes: The Mediating Influence of Self Efficacy. *Journal of Organization Behaviour*. 19
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta : Bandung.
- Yusuf, S.(2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Yun, S., Cox, J., Sims, H. P., Jr. (2006). The Forgotten Follower : A Contingency Model of Leadership and Follower Self Leadership. *Journal of Managerial Psychology*. 91(2).